

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang ditemukan selama melakukan penelitian di lapangan.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi berupa data-data serta pedoman bagi kajian untuk melaksanakan suatu penelitian secara ilmiah yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (2005: 100) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan kualitatif, dalam hal ini Bogdan dan Taylor (1992: 5) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan hal ini, Moleong (2003: 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini mengacu pada latar belakang alami sebagai suatu keseluruhan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha untuk menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi kajian penelitian dengan fokus masalah, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data,

rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengamati proses Mengembangkan Kemandirian Siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter, mulai dari persiapan hingga akhir pembelajaran.

Menurut Moleong (2005:9) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.

2. Metode Penelitian

Mangacu pada pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Alasan penggunaan metode ini adalah karena penelitian ini dilakukan pada variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang lain. Untuk memperkuat argumen ini, Alan Valdes dalam <http://www.ehow.com> mengemukakan:

Descriptive research is concerned with the description of data and characteristics about a population. The goal is the acquisition of factual, accurate and systematic data that can be used in averages, frequencies and similar statistical calculations. Descriptive studies seldom involve experimentation, as they are more concerned with naturally occurring phenomena than with the observation of controlled situations.

Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2003: 75) menyatakan bahwa studi deskriptif berorientasikan pada pemecahan masalah untuk mengungkap dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya, secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Melalui penelitian deskriptif ini nantinya akan memberikan gambaran secara mendetail terhadap latar belakang, sifat dan karakter kajian yang khas, kemudian dari kekhasan tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek

Hadi Rianto, 2013

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik (Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang diteliti secara jelas, sesuai dengan fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat”.

Melalui metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif diyakini akan memberikan pemaparan secara luas dan mendalam yang memuat penjelasan tentang proses dan aktifitas yang terjadi di lingkungan pelaksanaan penelitian terutama pada upaya mengembangkan kemandirian siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter.

Pemilihan metode deskriptif ini tentunya melalui pertimbangan dan disesuaikan dengan masalah yang akan dikaji. Kajian penelitian ini adalah untuk memaparkan tentang mengembangkan kemandirian siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran arti dan makna yang salah pada kajian masalah, maka perlu diuraikan definisi operasional sebagai inti dari substansi kajian penelitian ini sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter

Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Best seperti yang dikutip oleh Winataputra (2011) menyatakan bahwa:

Secara konseptual dan epistemologis, pendidikan kewarganegaraan memiliki misi menumbuhkan potensi individu agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai warga negara yang berwatak dan berperadaban baik. Selanjutnya, Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu wujud dari pendidikan karakter yang mengajarkan etika personal dan nilai-nilai kebajikan.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Budimansyah, (2012: 68) beranggapan bahwa “pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, yang bertujuan

Hadi Rianto, 2013

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik (Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik/buruk, dan benar/salah.

Dari pendapat yang dikemukakan tersebut di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa Implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu usaha pengimplementasian proses pembelajaran yang berdasarkan pada pendidikan karakter bagi pengembangan perilaku dan sikap. Adapun yang menjadi aspek-aspek: Preplanning (aktivitas sebelum proses pembelajaran), Menciptakan lingkungan belajar yang positif, Mengembangkan rencana pembelajaran, Mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai, Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring, dan mengevaluasi hasil pembelajaran individu.

2. Mengembangkan kemandirian Peserta didik

Kemandirian dapat diartikan sebagai suatu sikap yang ditandai dengan adanya kepercayaan diri tanpa tergantung dan mengharapkan bantuan orang lain. Dalam hal ini Benson dan Grove (2000) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kemandirian adalah kemampuan individu untuk memutuskan sendiri dan tidak terus menerus dikontrol orang lain. Selanjutnya kemandirian yang menggunakan istilah *autonomy*, seperti yang dikemukakan oleh Steinberg (1995: 285) kemandirian dikonsepsikan sebagai *self governing person*, yakni kemampuan menguasai diri sendiri.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kemandirian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan individu untuk lebih percaya diri dalam membuat sebuah keputusan dalam hidup dengan tidak bergantung kepada orang lain.

Kemandirian merupakan sikap dimana seorang individu mencoba menghadapi persoalan hidup dengan menggunakan caranya sendiri tanpa ada intervensi dari pihak eksternal, dan meminimalisir bantuan dari orang lain. Kemandirian juga dapat diartikan sebuah posisi dimana individu bebas mengatur hidupnya, dan menerima sendiri segala konsekuensi atas apa yang telah ia

Hadi Rianto, 2013

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kehendaki. Dengan demikian individu mampu memetik hikmah dari setiap masalah yang ia hadapi, sehingga ia akan lebih matang dan siap dalam menjalani kehidupan yang keras dan penuh tantangan di masa depan. Sehingga seseorang bisa disebut pribadi/individu yang sepenuhnya, dalam arti mampu mengendalikan sendiri kehidupannya, baik dari aspek fisiologis dan psikologis.

Berdasarkan aspek-aspek kemandirian yang dikemukakan oleh Steinberg dan Beller, maka Kemandirian yang akan dikembangkan pada siswa di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemandirian emosi, kemandirian nilai, kemandirian belajar, kemandirian bertindak, kemandirian sosial, dan kemandirian menentukan masa depan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan secara sistematis yang menggambarkan langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Secara garis besar tahapan-tahapan penelitian yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian ini adalah ; *tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.*

1. Tahap Persiapan

Untuk melaksanakan penelitian ini perlu beberapa persiapan yang dilakukan oleh peneliti, hal ini dimulai dengan penyusunan konsep dan model penelitian yang akan peneliti tuangkan dalam rancangan penelitian berikut ini:

- a. Melakukan identifikasi masalah beserta latar belakang munculnya permasalahan.
- b. Melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari dan mereview penelitian terdahulu.
- c. Merumuskan masalah penelitian
- d. Menentukan batasan masalah yang diteliti
- e. Menyusun pertanyaan penelitian
- f. Membuat dan mengembangkan model desain penelitian

Hadi Rianto, 2013

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- g. Menentukan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
- h. Merancang instrument pengumpulan data
- i. Melakukan pengumpulan data dengan instrument penelitian yang telah dibuat
- j. Melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dilapangan, dan
- k. Menarik kesimpulan dari keseluruhan proses pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan kegiatan yang telah dirancang, mulai dari melakukan identifikasi terhadap sumber data (subjek penelitian), dan melakukan pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Gambaran tahap pelaksanaan penelitian ini akan di tuangkan dalam table berikut:

Table. 3.1
Tahap Pelaksanaan Penelitian

No	Tahapan	Uraian Kegiatan
1	Tahapan awal mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh surat pengantar dari Universitas Pendidikan Indonesia untuk melaksanakan penelitian di daerah. 2. Memperoleh rekomendasi dari Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran PKn berbasis karakter bagi pengembangan kemandirian peserta didik di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya.
2	Tahap Pelaksanaan mulai dilaksanakan pada bulan April - Mei 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dalam upaya pengembangan kemandirian. 2. Melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang dianggap mengerti dan memahami tentang proses pengembangan kemandirian di sekolah,

Hadi Rianto, 2013

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		terutama guru PKn dan Kepala Sekolah 3. Melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk memperoleh kejelasan data yang diperoleh sebelumnya
--	--	--

3. Tahap Penyelesaian

Ini merupakan tahap akhir dari rentetan ketiga tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap penyelesaian ini peneliti melakukan analisis dan membuat laporan akhir penelitian. Adapun tahap-tahap dalam tahap penyelesaian ini akan dilaksanakan dengan:

- a. Melakukan editing dan memilah data dan informasi yang telah terkumpul.
- b. Melakukan analisis data dan informasi.
- c. Membuat dan mendiskusikan penarikan kesimpulan dengan para dosen pembimbing.
- d. Merumuskan alternative kebijakan dan menyusun laporan penelitian secara lengkap.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya Propinsi Kalimantan Barat. Pemilihan Lokasi ini didasari atas pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan lembaga pendidikan menengah formal negeri satu-satunya yang berada di Kecamatan Kubu kabupaten Kubu Raya. Sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah, maka mengembangkan kemandirian siswa sangat penting untuk dilakukan. Selain itu letak geografis sekolah ini berada di pertengahan wilayah yang cukup sulit dijangkau karena harus melewati sungai kapuas yang cukup luas (3 jam perjalanan menggunakan kapal penyeberangan). Selain dari pertimbangan letak geografis dan sarana transportasi yang digunakan, latar belakang keluarga dan siswa itu sendirilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Hadi Rianto, 2013

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selanjutnya yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PKn dalam implementasi pembelajaran PKn berbasis karakter bagi pengembangan kemandirian peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif Asmara (2011: 49) menyarankan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Mengacu pada pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data berupa: Observasi, wawancara, dokumentasi, dan ditambahkan lagi studi literature, berikut penjelasannya;

1. Observasi

Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam, dengan pengamatan secara menyeluruh. Berkenaan dengan hal ini, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang implementasi pembelajaran PKn berbasis karakter bagi pengembangan kemandirian peserta didik. Menurut Hammersly dan Atkinson (Creswell, 1997: 125) kegiatan observasi adalah suatu kemampuan khusus dari peneliti dalam menangkap isu yang dikemukakan oleh responden, seperti pesan dan kesan menipu dan sesuatu yang terlewatkan peneliti dari lapangan seperti apa yang dikemukakan oleh responden. Dari pendapat ini mengisyaratkan pada setiap peneliti untuk melakukan pencatatan terhadap berbagai hal yang diamati, terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan fokus masalah yang dikaji.

Selanjutnya tindakan yang akan dilakukan dalam memperoleh data penunjang dalam penelitian menurut Asmara (2011: 49) adalah dengan:

Melakukan pengamatan terhadap fokus atau masalah penelitian. Hal ini akan memudahkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun yang langsung diperoleh dari data. Dengan pengamatan memungkinkan peneliti memahami situasi yang rumit.

Hadi Rianto, 2013

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keuntungan yang akan diperoleh peneliti melalui observasi ini adalah pengalaman secara mendalam, karena peneliti berhubungan langsung dengan subjek penelitian. Dari pengamatan yang dilakukan ini dapat diambil manfaatnya sebagaimana yang diungkapkan Patton (1998: 124-126) bahwa manfaat observasi atau pengamatan adalah:

1. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh.
2. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan konsep pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi konsep-konsep lain.

Untuk memperjelas tindakan observasi yang akan dilakukan dalam penelitian, Mc. Millan dan Schumacher (2001: 41-42) memberikan gambaran tentang bentuk-bentuk observasi dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan (*participant observation*), adalah suatu teknik interaktif dalam mencatat untuk menggambarkan partisipasi dari si peneliti terhadap apa yang terjadi dalam objek penelitiannya.
- b. Observasi lapangan (*field observation*), adalah suatu teknik observasi yang seringkali dilakukan dalam penelitian kualitatif. Pada observasi ini peneliti bertindak sebagai saksi mata dalam mencatat secara detail apa saja yang terjadi dalam objek pengamatan, disini peneliti membatasi diri dalam berpartisipasi hanya sebagai pengamat dan tidak berperan serta sebagai bagian dari objek penelitian.

Oleh karena itu dalam penelitian ini observasi yang akan digunakan adalah observasi lapangan (*field observation*), karena peneliti ingin mengamati aspek-aspek yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran PKn berbasis karakter bagi pengembangan kemandirian peserta didik. Agar data observasi tidak kehilangan makna, maka dalam hal ini perlu penggunaan observasi terhadap apa yang sesungguhnya terjadi dalam mengembangkan kemandirian siswa melalui implementasi pembelajaran PKn berbasis karakter berdasarkan hasil pengamatan.

2. Wawancara

Hadi Rianto, 2013

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan nara sumber yang dianggap dapat menjelaskan dan memberikan informasi. Dalam hal ini Basrowi dan Suwandi (2008: 127) menyatakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan, dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”. Dari pendapat tersebut, maka wawancara yang akan dilaksanakan ini berkaitan dengan implementasi pembelajaran PKn berbasis karakter bagi pengembangan kemandirian peserta didik.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PKn, dan siswa untuk memperoleh informasi tentang implementasi pembelajaran PKn berbasis karakter bagi pengembangan kemandirian peserta didik di SMA Negeri 1 Kubu Kec. Kubu Kabupaten Kubu Raya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif. Dalam hal ini Moleong (2007) menyatakan bahwa “dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan”.

Kajian dokumen dalam penelitian ini difokuskan pada materi dan substansi yang terkait dengan mengembangkan kemandirian. Dokumen tersebut dapat berupa; kurikulum SMA, dokumen pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal nasional maupun internasional, dan dokumen-dokumen lain yang dianggap relevan.

4. Studi Literatur

Studi literatur ini merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku referensi, penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PKn berbasis karakter bagi pengembangan kemandirian peserta didik.

Faisal (1992:30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang

Hadi Rianto, 2013

Implementasi Pembelajaran PKn Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya

akan diteliti termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti. Dari pendapat ini studi literatur penting dilakukan agar dalam pelaksanaan penelitian tidak berjalan tanpa acuan, sehingga kebenaran dari hasil penelitian ini selain didukung oleh teori-teori yang relevan juga dapat dipertanggungjawabkan.

Lebih ringkas teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan digambarkan dalam tabel skenario penelitian di bawah ini:



Hadi Rianto, 2013

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel. 3. 2
SKENARIO PENELITIAN

No	Rumusan Masalah	Sub Aspek	Skenario Penelitian			Validasi Data
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi	
1	Bagaimanakah perencanaan pembelajaran PKn berbasis karakter di sekolah	Perancangan program pengajaran meliputi: 1. Silabus, dan 2. Rencana Program Pengajaran (RPP)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati langkah-langkah pengimplementasian pembelajaran PKn berbasis karakter - Mengamati kesesuaian implementasi pembelajaran pkn berbasis karakter dengan tujuan pendidikan karakter 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan wawan cara dengan guru dan siswa - Melakukan wawancara dengan guru pendidikan kewarganegaraan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan dokumen-dokumen yang dianggap berkaitan dengan upaya mengembang-kan kemandirian siswa berupa: Perangkat pembelajaran dan fotografi 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Triangulasi terhadap informasi yang telah diperoleh pada Guru PKn dan Siswa

Hadi Rianto, 2013

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik (Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2	<p>Bagaimanakah Pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis karakter bagi upaya pengembangan kemandirian peserta didik?</p>	<p>Pelaksanaan KBM berdasarkan RPP yang telah di buat guru PKn Meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan awal - Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Eksplorasi</i> • <i>Elaborasi</i> • <i>konfirmasi</i> - Kegiatan penutup 	<p>Mengamati kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Pendahuluan, - Kegiatan Inti, dan - Kegiatan penutup <p>Yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan aspek-aspek kemandirian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti akan melakukan wawan cara dengan guru dan siswa - Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan beberapa aparatur sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data-data perangkat pembelajaran yang digunakan - Mengumpulkan fotografi proses implementasi pembelajaran PKn berbasis karakter - Perangkat pembelajaran yang digunakan guru (Silabus, RPP) dan materi yang di sampai-kan 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Triangulasi terhadap informasi yang telah diperoleh pada Guru PKn - Secara cermat melakukan pengamatan terhadap proses pengembangan kemandirian peserta didik melalui kegiatan Be;ajar mengajar di kelas
---	---	--	--	---	--	---

Hadi Rianto, 2013

Implementasi Pembelajaran PKn Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik (Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3	Bagaimanakah hasil pembelajaran PKN berbasis karakter dalam mengembangkan kemandirian peserta didik.?	<p>Menampilkan perilaku yang mencerminkan aspek-aspek kemandirian, yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keteladanan guru - Interaksi antara siswa dengan siswa - Kemandirian emosi - Kemandirian nilai - Kemandirian belajar - Kemandirian bertindak - Kemandirian social (kegiatan eksul) - Kemandirian menentukan masa depan - Interaksi siswa dengan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati dampak positif yang di peroleh dari proses pengembangan kemandirian siswa melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter - Mengamati pola interaksi antara guru dan siswa dalam mengembangkan kemandirian siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PKN - Melakukan wawancara dengan beberapa anggota masyarakat di sekitar lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis dokumen hasil pembelajaran - Publikasi kegiatan ekstrakurikuler baik, Pramuka, PMR, maupun Paskibra sekolah - Data-data yang berkaitan dengan upaya guru mengembangkan kemandirian siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Triangulasi terhadap informasi yang telah diperoleh pada Siswa
---	---	---	--	--	---	--

Hadi Rianto, 2013

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik (Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Tanpa kategori atau klasifikasi akan menimbulkan chaos. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi akan menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran, karena kebenaran hasil penelitian harus dinilai orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain.

Langkah-langkah analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dilapangan tentunya sangat banyak, oleh karena itu data yang diperoleh tersebut perlu dicatat dan di lakukan perincian secara mendetail. Untuk melaksanakan itu Asmara (2011: 57) menyatakan perlu melakukan pereduksian data. Reduksi data adalah mencatat atau mengetik kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Reduksi data sangat membantu analisis data sejak awal penelitian dilakukan.

Untuk mempermudah proses ini maka peneliti akan melakukan tindakan dengan merangkum, memilah hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting terutama pada proses mengembangkan kemandirian melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter, serta membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu.

2. Menampilkan data (*data display*)

Menampilkan data adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian. Hal ini perlu dilakukan karena Asmara (2011: 57) memberi alasan akan memudahkan peneliti menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Selanjutnya, dalam penyajian data Miles & Huberman dalam Malik (2011), membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan

Hadi Rianto, 2013

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik (Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari pendapat ini diyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi; berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Melalui cara ini dengan melakukan analisis data dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan selanjutnya akan menentukan tindakan dalam menarik kesimpulan yang benar melalui penyajian data tersebut.

Proses penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadikannya dalam satu kategori, berupa data berkelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan fokus masalah. Masing-masing kategori dapat berupa urutan-urutan atau prioritas kejadian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan merupakan upaya akhir yang diambil oleh peneliti setelah melalui serangkaian proses analisis dan pengolahan data yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk membuat pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data yang dimulai dari pencatatan data lapangan, kemudian di tulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang di ungkapkan Moleong (2000: 192-195), yaitu:

- a. Data yang diperoleh sesuai dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik, ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian

Hadi Rianto, 2013

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sejatinya sebuah penelitian adalah untuk menemukan kebenaran. Kebenaran yang bukan dibenar-benarkan, tapi kebenaran yang memang benar. Karena kebenaran itulah yang akan dijadikan landasan bertindak. Bukan atas dasar asumsi orang lain yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Moleong (2000) menyatakan bahwa “Untuk mendapatkan kebenaran, mestinya suatu penelitian dilandasi kaidah-kaidah yang baik agar hasilnya dapat dipercaya”.

Inilah tahap analisis dan pengolahan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut, diharapkan penelitian yang dilakukan nanti dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian serta sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

Hadi Rianto, 2013

Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik
(Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu